

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dewasa ini masih sangat terasa. Perhatian pemerintah masih sangatlah minim, seperti kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, dan tenaga pendidik. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang semakin rumit, diantaranya kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan masalah mutu pendidikan sampai saat ini masih menjadi suatu problematika yang bersifat umum. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau penyampaian atau pengajaran materi yang dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa sekaligus guru akan sama-sama merugi.¹ Oleh karena itu guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran diharapkan mampu menyampaikan pengajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.² Maka, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, karena guru memegang peran penting bagi terlaksananya pendidikan.

¹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, 2011, hlm. 16.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Press, Jakarta, 2009, hlm 325.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat Al Israa' ayat 36, yang berbunyi:³

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا
(القرآن سورة الأَسْرَا ٦٣)

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS Al Isra Ayat 36).

Ayat tersebut menjadi bukti bahwa Al Qur'an memandang profesionalisme sangat penting bagi seorang guru. Guru harus mampu mengetahui dan memahami apa yang sedang dilakukannya, karena Allah SWT sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya. Karena setiap tindakan yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawabannya.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Dengan demikian, guru diharapkan akan selalu melakukan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.⁵ Maka, seorang guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik, serta dapat

³ Al-Qur'an Surat Al Isra' ayat 36, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta 1971, hlm. 429

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 13.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Cet. 3, hlm. 144.

menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik. Guru yang pandai menyampaikan materi pelajaran, tetapi tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka ia akan kesulitan mempresentasikan materinya secara maksimal. Sebaliknya guru yang mampu mengelola kelas, tetapi kurang cakap dalam menguasai materi pelajaran, juga tidak akan mampu mewujudkan cita-cita pendidikan secara maksimal. Karena itu antara kecakapan dalam menguasai materi serta kecakapan dalam mengelola kelas merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dilupakan dan masing-masing harus dimiliki oleh setiap guru.⁶ Dengan demikian, didalam kelas guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, namun guru juga harus mampu mengelola kelas guna menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, yaitu guru, hubungan pribadi siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.⁷ Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.⁸ Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik diharapkan agar siswa betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.⁹ Selain dapat mengelola kelas dengan baik, guru juga harus mampu menggunakan pendekatan mana yang akan digunakan dalam mengelola kelasnya agar tercipta hubungan sosio-emosional yang baik di dalam kelas.

⁶ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Press, 2011, hlm. 60.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm. 72.

⁸ Ahmad Sarbi, *Ibid* hlm. 90.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 47.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, dan pelatihan.¹⁰

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.¹¹ Oleh karena itu, agar dapat melakukan tugas pengelolaan kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah pendekatan yang tepat. Tanpa pendekatan, pengelolaan kelas yang dinamis tidak akan tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.

Guru dalam mengajar harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.¹² Dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas

¹⁰ Rusman, *Op Cit*, hlm. 325

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, 2004, hlm. 122-123.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 5

dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan dapat mengelola kelas dengan cara yang lebih baik.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pendekatan *eclectic* yaitu pendekatan yang mengabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas baik dari segi filosofis, teoritis dan psikologis untuk menciptakan suatu keseluruhan yang bermakna, yang dapat dilakukan dan dibenarkan bagi guru merupakan pemilihan dalam menganalisis masalah yang sesuai dengan situasi di dalam kelas.

Pendekatan *eclectic* (*Eclectic Approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan yang tepat dan berpotensi dalam situasi yang sedang dihadapi dalam kelas. Guru berperan untuk mengkombinasikannya secara bebas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola kelas. Penggunaan pendekatan ini dapat memilih salah satu pendekatan pengelolaan kelas dan dalam suatu situasi dapat mengkombinasikannya.¹³

Seorang guru harus mampu menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, salah satunya yaitu pendekatan *eclectic* ini yaitu pendekatan yang berpotensi dalam pengelolaan kelas, karena pendekatan *eclectic* merupakan campuran dari beberapa pendekatan yang berpotensi diantaranya yaitu pendekatan sosio-emosional dan pendekatan proses kelompok yang diterapkan guru aqidah akhlak dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus bahwa guru menerapkan pengelolaan kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar, untuk mengkondisikan kelas dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan pendekatan pengelolaan kelas yaitu pendekatan *eclectic* dalam menganalisis masalah yang ada di dalam kelas, agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan kondusif dan siswa mampu

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 79.

mengikuti dengan tertib kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang dan bersemangat menjalaninya. Namun terkadang di dalam kelas ada juga siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan untuk mengatasinya guru menggunakan pendekatan *eclectic* dimana dalam pendekatan tersebut guru memilih salah satu pendekatan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam kelas.

Pendekatan yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu pendekatan sosio-emosional, pendekatan ini merupakan pendekatan yang dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, guru berusaha menciptakan hubungan yang positif dengan siswa yaitu dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa yang bermasalah agar siswa dapat mendengarkan nasihat dari guru tanpa adanya paksaan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa memiliki kesadaran sosial atau kepekaan sosial baik dalam diri sendiri maupun di dalam kelas.

Sedangkan pendekatan proses kelompok digunakannya untuk membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif di dalam kelas yaitu untuk mengatasi konflik atau hambatan yang terjadi di dalam kelas. Jadi, guru menggunakan kedua pendekatan tersebut dalam menganalisis masalah dalam kelas, yaitu dengan mengkombinasikan pendekatan sosio-emosional dan pendekatan proses kelompok yang merupakan bagian dari pendekatan *eclectic*. Dengan demikian diharapkan kelas yang dikelola dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Ali Mas'adi, S. Pd.I selaku guru aqidah akhlak, pendekatan *eclectic* yang diterapkan di dalam kelas dalam setiap pertemuan kelas tentu berbeda-beda dan disesuaikan dengan masalah di dalam kelas. Terkadang guru menggunakan salah satu pendekatan, dan terkadang harus mengkombinasikan pendekatan sosio-emosional dan proses kelompok. Penggunaan pendekatan *eclectic* harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang sedang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menganalisis masalah dalam kelas dengan baik, dan

pembelajaranpun dapat berjalan dengan kondusif. Siswa mampu merespon pelajaran dengan baik tanpa adanya kendala dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan *eclectic* yang sedang berlangsung dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa dan dapat terciptanya kelas yang produktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁴

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis perlu untuk meneliti masalah yang berkenaan tentang Implementasi pengelolaan kelas yang digunakan guru dengan judul skripsi : “**Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan *Eclectic* dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan Tahun Pelajaran 2016/ 2017**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dimaksud yaitu MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo kaliwungu Kudus, sedangkan pelakunya guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa, kemudian aktifitas dalam pembelajarannya yaitu Implementasi Pengelolaan kelas dengan Pendekatan *Eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan tahun pelajaran 2016/ 2017?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan tahun pelajaran 2016/ 2017?

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Ali Mas’adi, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Tarbiyatus Shibyan, pada tanggal 20 Februari 2016, pukul 09.00 WIB.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengamati faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian yang dapat disumbangkan agar dapat memberikan pemahaman tentang implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak siswa
- b. Bagi seluruh penyedia lembaga keislaman agar dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* pada pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *eclectic* dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah
Sebagai bahan dan masukan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik serta perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
- b. Bagi Siswa
Diharapkan dapat terjadi peningkatan prestasi siswa dengan pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya mengenai pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.